

Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Sekolah Dasar

Fitriani¹, Baderiah², Mirnawati³

¹²³ Institut Agama Islam Negeri Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

fitriani0011_mhs19@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan bantuan rancangan *pre-eksperimental design*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 26 siswa Kelas IV SDN 369 Tiromanda. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes bentuk esai dan pilihan ganda. Tes yang diberikan sebelum perlakuan disebut *pre-test* dan setelah diberikan perlakuan disebut *post-test*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Uji statistik yang digunakan dalam analisis hipotesis adalah *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan IMB SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil tes sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) adalah 51,27, dan nilai rata-rata hasil tes setelah diberikan perlakuan (*post-test*) adalah 79,88. Diperoleh nilai signifikansi 2 tailed dari hasil uji *Paired Sample T-test* yaitu 0,000 atau $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Student Facilitator and Explaining*, Kemampuan Kognitif

Pendahuluan

Faktor yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Dengan adanya pendidikan seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian serta hal-hal positif lainnya. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2021).

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah tahap awal bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya. Dalam proses belajar, seorang siswa harus aktif mencari informasi dan mengekspresikan diri, baik secara mandiri maupun kelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan mencari ilmu pengetahuan yang dipelajari. Selain siswa yang didorong untuk lebih aktif, guru juga didorong untuk memiliki seperangkat keterampilan tertentu yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pengajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan siswa mampu memahami materi dan menginterpretasikan hasilnya dengan benar. Mereka juga harus dapat berinteraksi secara positif dengan siswa lain yang memiliki minat dan kualifikasi yang sama, dan mencari nasihat dari guru bila diperlukan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 369 Tiromanda Kabupaten Luwu, guru lebih memilih menggunakan metode ceramah daripada menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk menyampaikan materi kepada siswa. Karena dalam penerapan metode ceramah siswa hanya mendengarkan, akibatnya Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran adalah siswa kurang antusias dan cepat merasa bosan karena hanya mendengarkan saja sehingga materi ajar kurang diterima dengan baik dan hal tersebut justru bisa mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Kelas IV SDN 369 Tiromanda, peneliti menemukan beberapa informasi salah satunya yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dan sesekali melakukan kegiatan diskusi. Bapak Rahmat Basuki S.Pd selaku guru kelas IV SDN 369 Tiromanda, menyatakan bahwa karena metode ceramah dan kegiatan diskusi lebih sering digunakan karena metode tersebut dianggap lebih mudah untuk diterapkan. Akibatnya ketika proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa mulai kehilangan fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan lebih memilih bercerita dengan teman sebangkunya. Selain itu dalam kegiatan diskusi, siswa masih tidak berani mengeluarkan argumen atau pendapatnya pada saat tanya jawab berlangsung.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan perhatian siswa pada saat belajar, salah satunya adalah dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang lebih beragam. Model pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Menurut Miftahul Huda (2019), model pembelajaran Student Facilitator And Explaining merupakan

model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa lainnya sebelum guru yang menyampaikan keseluruhan dari materi tersebut.

Melalui penerapan model student facilitator and explaining, diharapkan dapat menjadikan materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa lebih jelas dan spesifik sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang pelajari, sehingga tingkat pemahaman dan partisipasi siswa menjadi lebih meningkat (Elvina, 2019).

Peningkatan kemampuan kognitif siswa melalui penerapan model student facilitator and explaining didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya yaitu oleh Choirun Niswah, dkk dengan judul "Implementasi Model Student Facilitator and Explaining Sebagai Upaya Peningkatan Aspek Ranah Kognitif Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdi Karang Anyar Curup Timur". Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa penggunaan model fasilitator siswa dan pelajaran IPA dikelas V SDI Karang Anyar Curup Timur dapat meningkatkan aspek ranah kognitif siswa (Niswah dkk, 2021).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, yaitu apakah penerapan model student facilitator and explaining berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa di kelas IV SDN 369 Tiromanda Kabupaten Luwu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model student facilitator and explaining terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda Kabupaten Luwu.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain pre-experimental jenis one-group pretest-posttest design. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda yang berjumlah 26 orang, yang meliputi siswa laki-laki 12 orang dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk menentukan apakah proses pembelajaran yang sedang berlangsung berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, maka perlu

dilakukan observasi. Sedangkan tes bertujuan untuk mengetahui tingkat penegetahuan (kognitif) siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda. Tes diberikan kepada siswa sebanyak dua kali, yaitu tes diberikan sebelum perlakuan (pre-test) dan setelah diberikan perlakuan (post-test). Pre-test dalam penelitian ini bertujusn untuk mengetahui tingkat pengetahuan (kognitif) siswa sebelum diberikan perlakuan, dan post-test digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan (kognitif) siswa setelah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Data berupa nilai pre-test dan post-test dan foto kegiatan pembelajaran yang dikumpulkan selama melakukan penelitian di kelas dapat dijadikan dokumen atau bukti untuk menunjang penelitian yang telah dilakuka oleh peneliti.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20 for Windows. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis dari penelitian ini. Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti menggunakan uji Paired Sample T-Test yang dilakukan setelah melakukan uji prasyarat analisis t-test yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test.

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui hasil tes kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model student facilitator and expalining, siswa diberikan soal pre-test dan post-test. Hasil analisis deskriptif nilai pre-test dan post-test pada penelitian ini diperoleh dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Statistik Deskriptif

		Pretest	Posttest
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
Mean		51.27	79.88
Median		53.00	80.50
Std. Deviation		10.129	5.559
Variance		102.605	30.906
Range		40	24
Minimum		33	64

Maximum	73	88
Sum	1333	2077

Berdasarkan tabel 1, diperoleh jumlah sampel yang valid sebelum diberikan perlakuan (pre-test) adalah 26, dengan skor tertinggi 73, skor terendah 33, jarak antara skor tertinggi dengan skor terendah 40, nilai tengah 53, rata-ratanya adalah 51,27, dengan standar deviasi 10,129. Sedangkan setelah diberikan perlakuan (post-test) jumlah sampel yang valid adalah 26, dengan skor tertinggi 88, skor terendah 64, jarak skor tertinggi dan terendah 24, nilai tengah 80,50, dan 79,88 adalah nilai rata-rata, sedangkan standar deviasinya adalah 5,559.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa

Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i>	
Pertemuan	Persentase (%)
I	81,25%
II	85,41%
III	87,5%

Berdasarkan data yang ada pada tabel 2, diperoleh hasil persentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model student facilitator and explaining pada pertemuan pertama adalah 81,25%, pertemuan kedua 85,41%, dan pertemuan ketiga 87,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan aktivitas belajar mengajar di kelas melalui penerapan model student facilitator and explaining, menunjukkan bahwa hasil kegiatan belajar siswa selama tiga kali pertemuan menunjukkan peningkatan.

Uji Normalitas

Pedoman pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, ketika menggunakan uji One-Sample Shapiro-Wilk pada aplikasi SPSS versi 20 yaitu: jika nilai Sig. > α (0,05) maka data terdistribusi secara normal, namun jika nilai Sig. < α (0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Priyastama, 2020).

Tabel 3 Uji Normalitas

Tests of Normality		
Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.

Pretest	.960	26	.401
Posttest	.930	26	.079

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil uji normalitas data pre-test dengan nilai Sig. 0,401 > 0,05 dan untuk nilai Sig. post-test adalah 0,79 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua kelompok data yaitu data pre-test dan post-test memiliki varians yang sama atau berbeda. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas menggunakan One Way Anova yaitu: jika nilai Sig. > α (0,05) maka varians kedua kelompok data pre-test dan post-test bersifat homogen (sama), dan jika nilai Sig. < α (0,05) maka varians kedua kelompok data tidak homogen (Usmadi, 2020).

Table 4 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Tes Kemampuan Kognitif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.502	1	50	.067

Berdasarkan Tabel 4, nilai Sig. dari hasil uji homogenitas dua kelompok data yaitu pre-test dan post-test yaitu 0,067 atau > dari α (0,05). Sehingga dapat simpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang bersifat homogen (sama).

Uji Hipotesis

Uji sampel berpasangan digunakan dalam analisis data. Tujuan dilakukannya uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20 yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penerapan model student facilitator and explaining terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda. Adapun pedoman pengambilan keputusan untuk uji paired sample t-test yaitu: jika nilai Sig. < α (0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua variabel tersebut (Zakariah, 2021).

Tabel 5. Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest – Posttest	-28.615	8.457	1.659	-32.031	-25.199	-17.253	25	.000

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000, mengakibatkan H_0 ditolak (tidak terdapat pengaruh) dan H_1 diterima, karena nilai Sig. (2-tailed) < α (0,05). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model student facilitator and explaining memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV di kelas SDN 369 Tiromanda.

Pembahasan

Kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda sebelum menerapkan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining

Hasil analisis deskriptif memperoleh skor rata-rata yaitu 51,27 dengan standar deviasi 10,129 dari hasil tes kemampuan kognitif siswa sebelum menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining. Adapun skor tertinggi yang didapatkan siswa yaitu 73 dan skor terendah adalah 33, dengan selisih 40 poin antara skor tertinggi dan skor terendah. Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan model student facilitator and explaining, tingkat pengetahuan (kognitif) siswa pada materi sumber energi masih sangat rendah.

Salah satu penyebabnya karena selama proses pembelajaran, guru tidak memberi kesempatan siswa untuk berbagi pemikiran atau pendapat mereka. Akibatnya, siswa percaya bahwa belajar hanya memberi mereka informasi tanpa membiarkan mereka mengembangkan pengetahuan siswa tersebut. Minat siswa untuk belajar juga merupakan salah satu faktor rendahnya tingkat pengetahuan siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Tasya Nabila dan Agung Prasetyo (2022) yang berjudul "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa". Hasil penelitian tersebut memberikan informasi kepada pembaca tentang fakta bahwa penyebab utama dari rendahnya hasil belajar siswa adalah karena kurangnya partisipasi

siswa itu sendiri. Pembelajaran dipengaruhi oleh tingkat minat yang tinggi karena jika siswa tidak tertarik dengan topik yang dipelajari, mereka tidak akan belajar sebaik mungkin (Nabila dan Agung, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus sangat berhati-hati dalam memilih metode ataupun model pengajaran yang lebih efektif lagi. Melalui penerapan model student facilitator and explaining ini, diharapkan mampu menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih kondusif dan menciptakan suasana belajar yang mendukung sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar dan siswa menjadi lebih tertarik.

Kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda setelah menerapkan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining

Setelah menerapkan model pembelajaran student facilitator and explaining, hasil analisis deskriptif menghasilkan skor rata-rata tes kemampuan kognitif siswa yaitu 79,88 dengan standar deviasi 5,599, dengan skor tertinggi 88 dan skor terendah 64, serta sebesar 20 poin untuk selisih antara skor tertinggi dan terendah. Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan model student facilitator and explaining, tingkat pengetahuan (kognitif) siswa pada materi sumber energi sudah tergolong tinggi.

Hal ini disebabkan karena model student facilitator and explaining menjadi model pembelajaran di mana guru mengajarkan materi secara keseluruhan pada setiap kelompok, serta siswa diberi peluang untuk memahami hasil kerja kelompoknya terlebih dahulu sebelum mempresentasikannya di depan kelas. Dalam aspek-aspek tertentu, anak didik harus memiliki persiapan dan pertumbuhan mental, serta nyali dan tekad untuk menyadari sepenuhnya faktor-faktor lingkungannya. Sehingga beberapa di antara mereka memperoleh nilai tertinggi pada tes kemampuan kognitif.

Ketika model pembelajaran student facilitator and explaining diterapkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan juga siswa dituntut untuk lebih terlibat di dalamnya. Selain itu, siswa juga dapat menganalisis materi dengan baik. Pengetahuan yang didapatkan siswa setelah penerapan model pembelajaran SFAE juga didukung oleh pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Serta bantuan belajar yang lebih optimal kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok (Supriyanti, 2022).

Pengaruh model pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test pada aplikasi SPSS versi 20, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil

tes kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda pada penerapan model *student facilitator and explaining*. Hal tersebut dibuktikan pada hasil pengolahan data uji(t) pada tabel 5, diperoleh nilai Sig. (2 tailed) = 0,000 dengan demikian H_0 ditolak (tidak terdapat pengaruh antara dua variabel penelitian) dan H_1 diterima (terdapat pengaruh antara dua variabel penelitian).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara model student facilitator and explaining terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda. Teori belajar menjadi salah satu faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Teori belajar yang berhubungan dengan penelitian ini adalah teori belajar yang dikembangkan oleh Piaget. Menurut Piaget dalam (Juwantara, 2019) bahwa pada tahap operasional konkret, seorang anak sudah mampu mengembangkan hasil pemikirannya dengan logis dan mampu mengikuti penalaran yang logis, meskipun masih cenderung menyelesaikan masalah yang dihadapi secara "trial and error).

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, interaksi sosial antara teman sekelas pada saat bertukar pendapat dalam kegiatan diskusi dapat membantu memperjelas hasil pemikiran menjadi lebih mudah untuk dipahami dengan seiring berjalannya waktu (Mustikasari dkk, 2019). Hal ini sejalan dengan proses pengajaran menggunakan model student facilitator and explaining tentang proses belajar secara berkelompok. Siswa terlibat lebih baik ketika mereka dikelompokkan bersama, yang memungkinkan mereka untuk bertukar informasi, berkomunikasi, dan belajar bersama, membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Selain terjadinya peningkatan kemampuan kognitif, aktivitas belajar siswa juga mengalami perubahan. Melalui penerapan model student facilitator and explaining dalam proses belajar mengajar yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, aktivitas belajar siswa telah menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan skor yang diberikan guru kelas IV pada lembar observasi aktivitas siswa.

Adapun persentase keberhasilan keterlaksanaan aktivitas siswa melalui penerapan model student facilitator and explaining yaitu, pada pertemua I diperoleh sebesar 81,25% dalam kategori baik, pertemuan II sebesar 85,41% berada pada kategori baik, dan pada pertemuan III persentasenya 87,5% berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda menggunakan model student facilitator and explaining mengalami peningkatan yang baik.

Perubahan aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Sehingga, siswa lebih fokus pada materi yang disampaikan. Selain itu, siswa

dikondisikan untuk lebih aktif sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, dan mereka mulai dapat memecahkan masalah mereka. Fokus pembelajaran di kelas tidak lagi pada guru saja, melainkan pada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pemikiran atau ide mereka tentang materi yang dipelajari, kemudian disampaikan kembali ke siswa yang lain.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Suci Ayu Permata Sari pada tahun 2019 yang berjudul "Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 62 Kota Bengkulu". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan Student Facilitator and Explaining dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V sekolah IPA SD N 62 Kota Bengkulu (Suci, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berpengaruh pada hasil tes kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda Kabupaten Luwu. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan skor rata-rata hasil tes kemampuan kognitif siswa sebelum mendapat perlakuan (pretest) yaitu 51,27, dan skor rata-rata hasil tes kemampuan kognitif siswa setelah mendapat perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, yaitu 79,88, dengan sampel 26 siswa menunjukkan peningkatan sebesar 28,61. Berdasarkan hasil uji Paired Samples T-test melalui Statistical Software for Social Science (SPSS) diperoleh nilai taraf signifikansi $< \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda Kabupaten Luwu.

Peneliti berikutnya diharapkan dapat meminimalkan kekurangan dari model *student facilitator and explaining* ini, dengan menjadikan penelitian sebelumnya untuk mengatasi kekurangan tersebut.

Referensi

- Elvina, Reni, "Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Desa Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Malang:

- Literasi Nusantara, 2021)
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Cetakan X (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)
- Juwantara, Ridho Agung, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9.1 (2019), 27–34
- Mustikasari, Indah, Supandi Supandi, and Aries Tika Damayani, "Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3.3 (2019), 303–9
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa", *Prosiding Sesiomadika*, 2.1c (2020)
- Niswah, Choirun, Jumira Warlizasusi, and Baryanto Baryanto, "Implementasi Model Student Facilitator and Explaining sebagai Upaya Meningkatkan Aspek Ranah Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDI Karang Anyar Curup Timur" (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021)
- Permata Sari, Suci Ayu, "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SD N 62 Kota Bengkulu" (*Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2019)
- Priyastama, Romie, *The Book of SPSS: Pengolahan & Analisis Data* (Anak Hebat Indonesia, 2020)
- Supriyati, Septiyani, "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Berbantuan Media Pop-Up Book terhadap Hasil Belajar IPA (Penelitian pada Siswa Kelas-V Di SDN Krasak 2 Salaman, Kab. Magelang Tahun Ajaran 2021/2022" (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022)
- Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)", *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020), 50–62
- Zakariah, M Askari, and Vivi Afriani, *Analisis Statistik Dengan SPSS Untuk Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2021)

---Halaman ini sengaja dikosongkan---